

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang akan diteliti.

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia sebagai makhluk yang sosial tidak akan terlepas hubungannya dengan orang lain. Selama interaksi dengan orang lain secara langsung atau melalui media sosial, maka selama itu pula terjadi proses saling memengaruhi. Dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial, individu menjalin interaksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa melakukan interaksi dengan individu atau manusia lainnya. Hubungan antara satu individu dengan individu lainnya akan membentuk suatu hubungan yang saling berkesinambungan yang dapat disebut sebagai interaksi sosial. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangan sebagai individu untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis antar sesama. Hal ini membuat keterampilan dalam melakukan interaksi sosial atau disebut juga dengan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain guna membangun hubungan yang baik, menempati posisi yang penting dalam kehidupan manusia. Riggio (1986) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan dalam mengirimkan, menerima dan mengontrol informasi verbal maupun non verbal sehingga tercipta interaksi sosial yang positif. Kemampuan non verbal merupakan kemampuan emosi yang terdiri dari pengekspresian Emosi, Kepekaan emosi dan Kontrol emosi. Sementara itu, Kemampuan verbal merupakan kemampuan sosial yang terdiri dari pengekspresian Sosial, kepekaan sosial dan keterampilan sosial.

Kemampuan non verbal diperlukan pada mahasiswa untuk dapat menyesuaikan norma – norma, dalam kemampuan verbal diperlukan mahasiswa untuk tidak langsung melakukan kegiatan demonstrasi dalam mengekspresikan pendapat.

Terkait dengan hal tersebut, Miftahurrizky (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu mahasiswa yang dapat dikategorikan mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap lingkungannya atau disebut sebagai pandai bergaul. Sebaliknya, mahasiswa yang dikategorikan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya atau disebut tidak pandai bergaul. Mahasiswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan teman baru. Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Selain itu, dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka mahasiswa sebaiknya memiliki keterampilan sosial agar mampu menjalin interaksi yang baik dengan orang lain atau sesama mahasiswa lainnya agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan. Keterampilan sosial tidak hanya bersifat verbal seperti berbicara, bisa juga bersifat non verbal (Siska, 2011). Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik pada saat berinteraksi dengan orang lain. Pentingnya keterampilan sosial bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (Bali, 2017). Mahasiswa yang kurang dalam interaksi sosial akan merasa seolah-olah tidak diterima dalam lingkungan, hal ini akan memberikan dampak ketakutan

dalam menyampaikan pendapat (Na'imah, Komalasari, & Wahyuni, 2016). Individu yang mampu menampilkan keterampilan sosial yang sesuai dengan tempat dimana mereka tinggal akan menjadikan individu tersebut lebih mudah melakukan penyesuaian. Perkembangan keterampilan sosial pada individu berkontribusi pada kestabilan emosi dimana mereka akan merasa diterima dan dihargai sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga diri (Mota & Motas, 2012).

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi keterampilan sosial antara lain adalah keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan karakteristik individu (Matson, 2009). Salah satu karakteristik individu yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dengan orang lain. Adapun menurut Setiadi dkk (2013) faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial antara lain adalah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Zahara (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa diantara berbagai faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya interaksi sosial mahasiswa adalah faktor kepercayaan diri. Keterampilan dalam melakukan Interaksi sosial memberikan keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu karena merasa diterima, dicintai dan merupakan bagian dari lingkungan (Sahputra & Hayati, 2019). Oleh karena itu keterampilan sosial dalam berinteraksi sangat penting bagi setiap individu atau mahasiswa untuk menjalankan perannya di lingkungan kampus.

Mahasiswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Salah satu modal yang diperlukan dalam menyesuaikan diri adalah kepercayaan diri. Orang yang kurang percaya diri akan merasa dirinya salah dan selalu memiliki perasaan khawatir. Lauster (2012) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan- tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk

melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Selain itu, menurut Ghufron dan Rini (2017) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Karakteristik seseorang yang memiliki sikap percaya diri diantaranya memiliki ciri-ciri: a) Percaya dengan kemampuan diri sendiri. b) Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain. c) Tidak mudah mengalami rasa putus asa. d) memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah. d) Berani menyampaikan pendapat berpendapat.

Kepercayaan diri akan membantu individu dalam melakukan interaksi sosial, dengan kepercayaan diri individu akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Individu yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik akan menemukan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. hal ini yang menyebabkan individu tidak dapat bersosialisasi atau berinteraksi dengan baik, menarik diri dari lingkungan, bersikap tertutup, serta tidak memiliki banyak teman (Zahara, 2019). Adapun ciri – ciri dari kepercayaan diri menurut Lauster (2012) antara lain perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleransi, tidak memerlukan pengakuan orang lain, selalu optimis dan tidak ragu – ragu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan fenomena diatas mengenai keterampilan sosial terkait bahwa kepercayaan diri sangat dibutuhkan. Individu pada usia dewasa awal juga diharapkan dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik. Hal ini disebabkan pada masa dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru. Dengan begitu diharapkan pada usia dewasa awal individu banyak melakukan interaksi sosial di dalam lingkungan ataupun melakukan aktivitas bersama dengan lingkungannya. Untuk itu, penulis

ingin meneliti apakah terdapat suatu pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial.

Keterampilan sosial diperlukan oleh mahasiswa antara lain melaksanakan presentasi di dalam kelas, memberikan pendapat saat diskusi dan sebagainya.. Hal ini disebabkan karena rasa kurang percaya diri, tidak yakin, ragu-ragu dapat muncul pada kegiatan tersebut. Pada masa ini individu dihadapkan pada masalah-masalah penyesuaian diri yang dimana akan membuat seseorang merasa takut dan tidak memiliki keberanian dalam melakukan suatu kegiatan. Mahasiswa dalam menjalankan perannya di lingkungan kampus membutuhkan interaksi yang baik, untuk dapat berinteraksi yang baik maka diperlukan adanya keterampilan sosial dimana keterampilan sosial akan memengaruhi kepercayaan dirinya sehingga menjadi urgensi dalam penelitian ini.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti uraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dibidang ini untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial padamahasiswa di Universitas x di kota Bekasi.

## **1.2 Rumusan masalah penelitian**

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirwindasari (2015) mengenai hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa menyimpulkan bahwa terdapat hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa SMP di Kediri. Safitri (2019) dalam risetnya yang berjudul Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa

Selanjutnya penelitian, Zaidi (2020) mengenai Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa di suatu perguruan tinggi swasta di malang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial pada

mahasiswa. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin tinggi pula keterampilan sosial dan sebaliknya. Selain itu, hasil penelitian Martono, Solihatun dan Prasetyaningtyas (2021) mengenai pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan kepercayaan diri yang dimiliki siswa terisolir di SMP Jayakarta.

Sementara itu, Alviona (2021) mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Semakin tinggi mahasiswa memiliki kepercayaan diri maka semakin tinggi juga interaksi sosial pada mahasiswa dan sebaliknya.

Berdasarkan berbagai temuan pada penelitian terdahulu terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial. Pada penelitian ini rumusan permasalahan yaitu:

“apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa?”

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi serta digunakan sebagai referensi dalam penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa.

### Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan juga mahasiswa dapat mengekspresikan diri dalam menghadapi suatu kegiatan dan memberikan wawasan serta informasi bagi mahasiswa dalam mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial.

